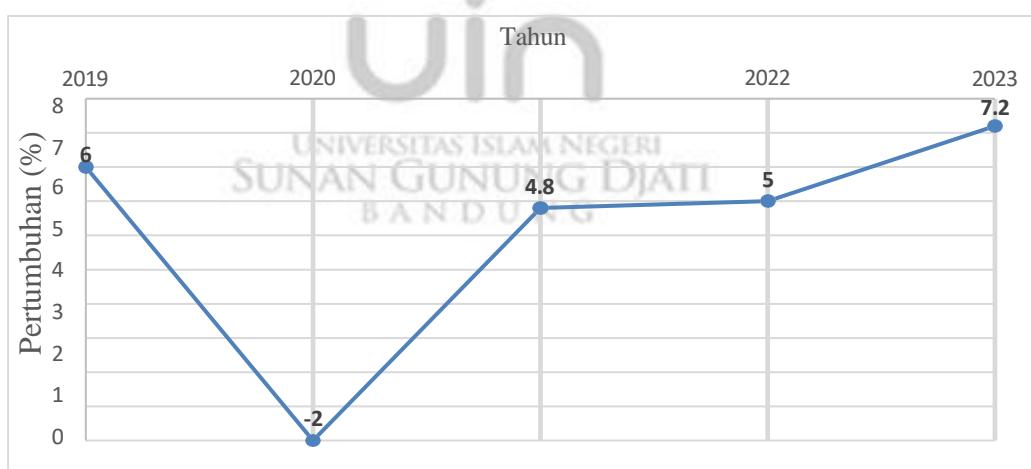


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui pajak dan royalti, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan menyumbang persentase signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, menjadikannya salah satu sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks ini, transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan sangat penting untuk menarik investasi dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.



Sumber: <https://www.bps.go.id> (Data Diolah, 2025)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan Sektor Pertambangan di Indonesia (2019-2023)**

Grafik Pertumbuhan Sektor Pertambangan di Indonesia menunjukkan fluktuasi pertumbuhan sektor pertambangan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan positif sebesar 6,5%, mencerminkan kinerja yang baik dan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan yang signifikan, dengan angka -2,0%. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan di sektor pertambangan. Pandemi tersebut menyebabkan terhentinya sebagian besar kegiatan produksi, distribusi, dan ekspor komoditas pertambangan di Indonesia. Selain itu, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) juga memperlambat proses audit dan penyusunan laporan keuangan di banyak perusahaan. Bencana pandemik Covid-19 dirasakan berpengaruh sangat luas dan masif terhadap kondisi perekonomian, bahkan boleh dikatakan nyaris telah mengubah seluruh tatanan ekonomi dan bisnis di berbagai sektor. Kondisi ini telah mendorong para ahli untuk memetakan secara komprehensif mengenai model kegiatan bisnis seperti apa yang dipandang harus diaplikasikan dan pola pemasaran seperti apa pula yang dipandang paling tepat digunakan agar mampu bertahan dari terpaan krisis tersebut. Pilihan ini merupakan konsekuensi logis dari merebaknya bencana pandemic yang turut mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dalam membeli berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Pramudita, 2020). Meskipun demikian, pada tahun 2021, sektor

pertambangan mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 4,8%, menunjukkan tanda-tanda perbaikan seiring dengan pemulihan ekonomi secara umum.

Tahun 2022 menyaksikan peningkatan pertumbuhan menjadi 5,0%, yang menunjukkan bahwa sektor ini terus bergerak ke arah yang positif berkat adanya permintaan yang meningkat untuk komoditas pertambangan. Pada tahun 2023, sektor pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang lebih kuat, mencapai 7,2%, mencerminkan stabilitas dan perkembangan yang lebih baik, didorong oleh faktor-faktor seperti peningkatan investasi dan permintaan global yang kuat terhadap sumber daya alam Indonesia. Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran tentang dinamika sektor pertambangan dan perannya dalam perekonomian Indonesia, serta dampak pandemi yang terlihat pada tahun 2020 dan pemulihan yang berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya.

Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang baik. Namun, seringkali perusahaan menghadapi masalah dalam penyampaian laporan keuangan yang dikenal sebagai audit *delay*. Audit *delay* adalah rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, mulai dari penutupan tahun buku hingga penerbitan laporan audit. Keterlambatan ini dapat berdampak negatif pada keputusan investasi dan reputasi perusahaan, serta menciptakan ketidakpastian di pasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa audit *delay* dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham dan keputusan

investasi (Halim et al., 2020).

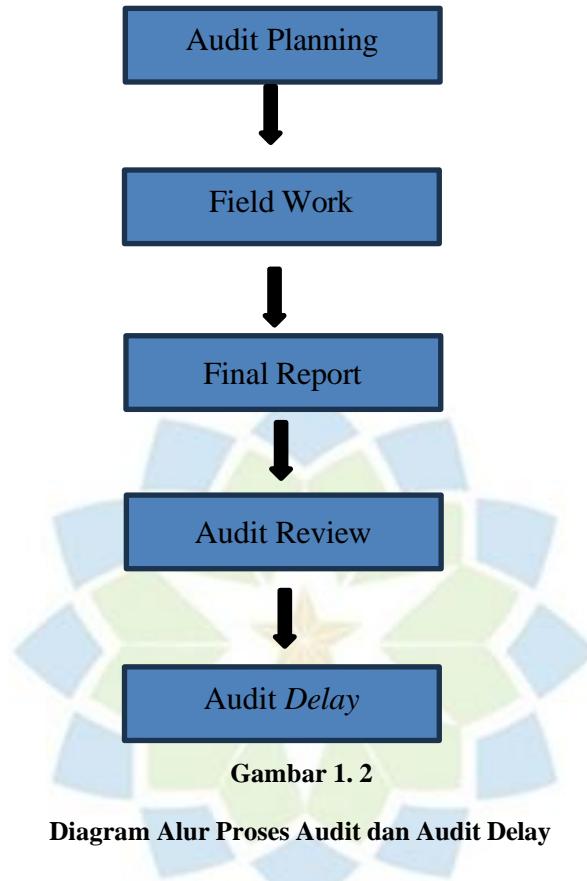
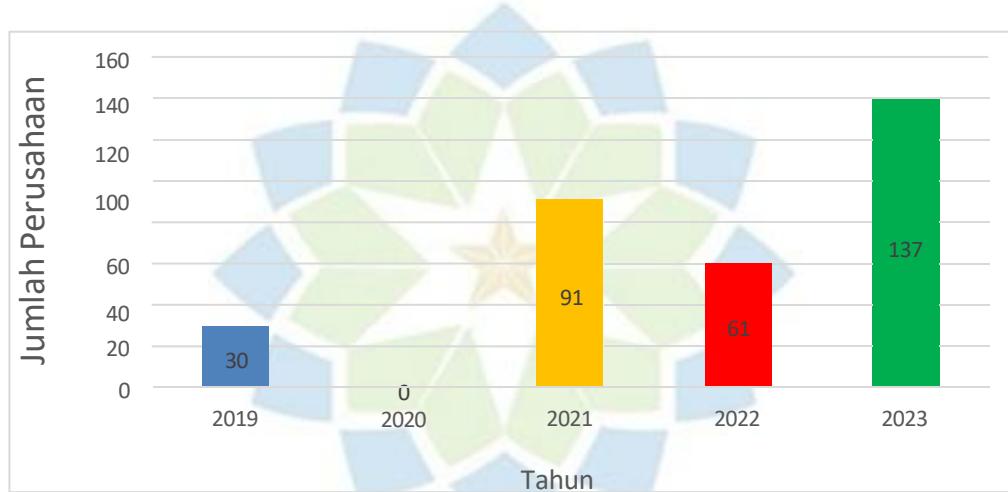


Diagram Alur Proses Audit dan Audit *Delay* menunjukkan tahapan audit serta titik potensial terjadinya keterlambatan. Proses dimulai dengan Audit *Planning*, dimana auditor merencanakan audit, menentukan cakupan, dan menilai risiko. Selanjutnya, dalam *Field Work*, auditor mengumpulkan bukti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu, Audit *Review* dilakukan untuk mengevaluasi bukti dan memastikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Hasilnya dituangkan dalam *Final Report*, yaitu laporan audit resmi. Namun, proses ini dapat mengalami Audit *Delay* akibat faktor seperti kompleksitas laporan, kurangnya informasi, atau

keterbatasan sumber daya KAP.

Diagram ini penting karena memberikan pemahaman visual tentang proses audit dan mengidentifikasi titik-titik dimana audit *delay* dapat terjadi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan reputasi perusahaan. Dengan memahami alur ini, perusahaan dan auditor dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan efisiensi dalam proses audit.



Sumber: <https://www.idx.co.id/> (Data Diolah, 2025)

**Gambar 1.3. Grafik Jumlah Perusahaan Yang Terlambat Menyajikan Laporan Keuangan Audit (2019-2023)**

Audit *delay* merupakan fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan. Dalam perspektif etika, audit *delay* seharusnya tidak terjadi jika auditor mematuhi prinsip-prinsip dasar etika profesi, seperti integritas, objektivitas, dan profesionalisme (Huda, 2019). Keterlambatan dalam menyelesaikan audit bisa mencerminkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip etika ini, yang seharusnya mengutamakan kepentingan publik dan transparansi laporan

keuangan. Gambar di atas menunjukkan jumlah perusahaan sektor pertambangan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan selama periode 2019- 2023. Data ini mencerminkan adanya fluktuasi jumlah perusahaan yang mengalami audit *delay* dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2019, terdapat 30 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan. Namun, pada tahun 2020, tidak ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan, yang kemungkinan disebabkan oleh adanya regulasi yang lebih ketat atau percepatan dalam proses audit. Tren ini berubah drastis pada tahun 2021, dimana jumlah perusahaan yang mengalami audit *delay* meningkat tajam menjadi 91 perusahaan. Penurunan jumlah keterlambatan terjadi pada tahun 2022 dengan hanya 61 perusahaan yang mengalami audit *delay*. Namun, pada tahun 2023, jumlah perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangan auditan kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 137 perusahaan.

Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi keterlambatan dalam pelaporan keuangan auditan. Penelitian oleh Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa regulasi yang ketat di sektor pertambangan Indonesia dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Dalam beberapa kasus, kebijakan pemerintah yang baru mengenai pelaporan dan pengawasan dapat mempercepat audit dengan memberikan auditor pedoman yang jelas. Namun, di sisi lain, kebijakan yang lebih rumit dan regulasi baru yang membutuhkan waktu

untuk diimplementasikan justru dapat menyebabkan audit *delay*. Faktor seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan serta tingkat profitabilitas perusahaan diduga memiliki peran dalam menentukan lamanya audit *delay*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung memiliki audit *delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP kecil. Penelitian oleh Halim et al. (2020) dan Putra et al. (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (seperti *Big Four*) cenderung memiliki audit *delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP kecil. Hal ini terjadi karena KAP besar memiliki lebih banyak auditor dan sumber daya yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit lebih cepat (Mukti & Susanto, 2021). Selain itu, tingkat profitabilitas perusahaan juga berpotensi mempengaruhi audit *delay*, dimana perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah cenderung mengalami keterlambatan karena potensi kesulitan dalam penyajian laporan keuangan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi audit *delay*, di antaranya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan profitabilitas perusahaan. Filosofi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) menekankan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan kinerja mereka secara transparan dan akurat, termasuk dalam hal audit laporan keuangan. Audit *delay* dapat dipandang sebagai bentuk kegagalan dalam memenuhi tanggung jawab sosial ini, yang dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan (Siregar &

Oetomo, 2020). Ukuran KAP berhubungan dengan Kapasitas dan sumber daya yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan audit. KAP yang lebih besar, seperti yang termasuk dalam kategori "*Big Four*", biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit dengan lebih efisien. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP besar cenderung mengalami audit *delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP kecil. Hal ini disebabkan oleh kemampuan KAP besar dalam mengelola sumber daya dan pengalaman yang lebih baik dalam menangani kompleksitas laporan keuangan.

**Tabel 1.1**

**Data Awal: Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023**

Nama Perusahaan	Tahun	Kategori KAP	Rata-rata Profitabilitas (%)	Audit Delay (hari)
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2019	KAP <i>Big Four</i>	14%	58
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2019	KAP non- <i>Big Four</i>	9%	72
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	2020	KAP <i>Big Four</i>	12%	55
PT Timah Tbk (TINS)	2020	KAP non- <i>Big Four</i>	8%	78
PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	2021	KAP <i>Big Four</i>	15%	60
PT Adaro Energy Tbk (ADRO)	2021	KAP non- <i>Big Four</i>	10%	70
PT Vale Indonesia Tbk (INCO)	2022	KAP <i>Big Four</i>	16%	48

PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	2022	KAP non- <i>Big Four</i>	11%	83
PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)	2023	KAP <i>Big Four</i>	18%	50
PT Bayan Resources Tbk (BYAN)	2023	KAP non- <i>Big Four</i>	12%	65

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan ISSI Tahun 2019-2023

Tabel di atas menunjukkan audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023 menunjukkan variasi yang cukup signifikan, berkisar antara 48 hingga 83 hari. Dari data yang disajikan, ditemukan bahwa beberapa faktor seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi durasi audit *delay*.

Salah satu temuan menarik adalah bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP kategori *Big Four* cenderung memiliki audit *delay* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non *Big Four*. Misalnya, pada tahun 2020, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki audit *delay* selama 55 hari, sedangkan PT Timah Tbk (TINS) yang diaudit oleh KAP Non *Big Four* mengalami audit *delay* selama 78 hari. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dari KAP *Big Four* mungkin memiliki sumber daya lebih besar serta metode audit yang lebih efisien, sehingga dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan KAP Non *Big Four*.

Selain itu, profitabilitas juga tampaknya berhubungan dengan lamanya audit *delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung

memiliki audit *delay* yang lebih singkat. Sebagai contoh, pada tahun 2022, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dengan profitabilitas 16% memiliki audit *delay* 48 hari, jauh lebih rendah dibandingkan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang memiliki profitabilitas 11% dan audit *delay* 83 hari. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan kemungkinan memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, sehingga proses audit dapat berjalan lebih lancar dan cepat.

Profitabilitas perusahaan juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi audit *delay*. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki insentif untuk menyelesaikan audit lebih cepat, agar dapat segera melaporkan hasil positif kepada pemangku kepentingan. Penelitian oleh Sutrisno dan Suryani (2020) menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk atau rugi cenderung mengalami audit *delay* yang lebih lama, karena manajemen perusahaan seringkali menunda proses audit untuk menghindari publikasi laporan keuangan yang buruk. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hidayat et al. (2019) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung menunda proses audit untuk menunggu perbaikan kondisi finansial. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian mungkin menunda proses audit karena kekhawatiran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh laporan keuangan yang tidak menguntungkan. Menurut penelitian oleh Ramadhani et al. (2018), terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan audit *delay*, dimana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih

cepat.

Selain itu, penelitian oleh Sari dan Hidayat (2022) juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berkontribusi pada pengurangan audit *delay*, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki manajemen yang lebih baik dan lebih fokus pada kepatuhan terhadap regulasi. Dalam konteks ini, perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi objek penelitian yang menarik. ISSI merupakan indeks yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan ini memiliki standar akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi. Penelitian oleh Nuraini dan Sari (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di ISSI cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih patuh terhadap regulasi, yang dapat berkontribusi pada pengurangan audit *delay*. Dengan demikian, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* di perusahaan-perusahaan ini, terutama dalam konteks ukuran KAP dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay* telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh terhadap audit *delay*. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki audit *delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP

kecil. Sementara itu, penelitian oleh Ramadhani et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan audit *delay*, dimana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan audit *delay* dapat bervariasi tergantung pada kondisi industri dan regulasi yang berlaku.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya serta peran penting sektor pertambangan dalam perekonomian nasional mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai audit *delay* dengan menyoroti dua faktor utama, yaitu ukuran KAP dan profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta mengalami fluktuasi yang cukup tajam dalam hal audit *delay* selama periode tersebut.

Berdasarkan teori dan temuan empiris yang telah dikemukakan, peneliti membangun suatu kerangka berpikir bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi audit *delay*. Ukuran KAP yang besar (seperti KAP *Big Four* ) diperkirakan dapat mempercepat proses audit karena memiliki sumber daya yang lebih memadai, sehingga mengurangi audit *delay*. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyelesaikan proses audit untuk segera mempublikasikan kinerjanya yang baik. Sebaliknya, perusahaan

dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami audit *delay* karena keengganan dalam menyampaikan informasi negatif ke publik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengujian pengaruh parsial dan simultan dari kedua variabel independen tersebut terhadap audit *delay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023”, guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit dalam sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta tunduk pada regulasi syariah yang ketat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019- 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah yang dibuat, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019- 2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019- 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI selama periode 2019-2023

### D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*. Dengan mengidentifikasi hubungan antara ukuran KAP, profitabilitas, dan audit *delay*, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru bagi akademisi dan peneliti di bidang akuntansi

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang akuntansi dan audit. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk studi-studi lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi audit *delay* atau aspek-aspek lain dalam akuntansi syariah.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan data yang berguna bagi penulis yang ingin menulis artikel, buku, atau publikasi lain terkait audit, akuntansi, dan sektor pertambangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*, penulis dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada pembaca.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*, investor dapat lebih siap dalam menilai risiko yang terkait dengan keterlambatan laporan keuangan. Informasi ini dapat membantu investor dalam memilih perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel, serta mengurangi risiko investasi.

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sektor pertambangan untuk meningkatkan efisiensi proses audit dan mempercepat penyampaian laporan keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi audit *delay*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengurangi keterlambatan dalam proses audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian untuk memilih KAP yang tepat dan mengelola profitabilitas mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meminimalkan audit *delay*.

